

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar di SMA tingkat demokratis siswa masih kurang. Terutama dari cara mengungkapkan pendapat di kelas. Ada beberapa siswa yang malu untuk mengungkapkan pendapat tersebut, sehingga disini peran gurulayak untuk meningkatkannya dengan cara belajar debat atau sering berdiskusi tiap di berikan tugas. Hal itu dapat merubah karakter siswa, yang tadinya malu untuk belajar demokrasi, sekarang menjadi berani belajar demokrasi.

Terdapat beberapa hal yang harus di evaluasi ketika sudah belajar debat atau berdiskusi di kelas, apakah karakter siswa yang demokratisnya meningkat atau masih belum ada perubahan. Hal ini dapat menyebabkan tingkat pemikiran siswa dan siswinya dapat berkembang dan mengerti apa yang harus di ungkapkan.

Guru sebagai yang mengajar di setiap kelas, harus bisa memberi motivasi, agar siswa dan siswinya dapat melakukan perubahan tahap demi tahap, sehingga apa yang di katakan oleh gurunya, siswa dan siswinya bisa termotivasi dan ada keinginan untuk bisa belajar berfikir dalam segi demokrasi di kelas. Jika siswa dan siswi sudah mulai ada perubahan dalam segi demokrasi di kelas, maka apa yang di berikan guru kepada mereka sudah berhasil dan bisa melihat siswa dan siswinya bisa berkembang dan cara berfikirnya pun bisa di katakan sudah mulai panjang.

Peran guru bisa juga sebagai motivator untuk terus memberikan motivasi yang tiada hentinya, agar siswa dan siswinya bisa menjadi yang terbaik di sekolahnya dalam mata pelajaran PKn. Tidak hanya dalam mata pelajaran PKn saja, tapi siswa dan siswinya dapat mengungkapkan pendapatnya dalam mata pelajaran yang lain, sehingga karakter siswa dan siswinya bisa terlihat. Di sini karakter siswa dan siswinya bisa terlihat dalam segi pemikirannya dan cara pengambilan keputusan dalam diskusi atau latihan debat.

Maka guru harus bisa meningkatkan karakter siswa dan siswinya, agar dapat lebih berkembang lagi dan bisa berprestasi di kelasnya maupun di luar sekolahnya. Karakter dari siswa dan siswi bila sudah berkembang dengan baik, maka guru yang mengajar pun merasakan bangga dengan adanya perubahan dari mereka. Siswa pun pastinya akan merasakan perubahan yang ada dalam diri mereka masing-masing, karena tingkat pemikirannya sudah mulai berkembang dari cara demokratisnya. Peningkatan kepada siswa dengan cara belajar di kelas menggunakan metode debat atau diskusi serta pemikiran siswa yang mulai berkembang akan berdampak kepada guru yang mengajarnya, karena apabila dalam mengajar selalu menggunakan metode debat atau diskusi siswa bisa terasah pemikirannya.

Atas dasar itu, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam, yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul :**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DEMOKRATIS SISWA KELAS 3 SMA NEGERI 1 SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA**

Menurut Budimansyah (2010:68) berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu di kembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.
2. Pendidikan karakter hendaknya di kembangkan melalui semua mata pelajaran, melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dala seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikuler mata pelajaran, sehingga semua ata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstra kurikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya.

3. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk atau pelajaran agama (yang didalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*), dan akhirnya membiasakan (*habit*).
4. Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif dan menyenangkan. Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “*tut wuri handayani*” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional. Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya pendidikan karakter. Karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu. Misalnya ketika seseorang berbuat jujur hal itu dilakukan karena dinilai oleh orang lain., bukan karena keinginannya yang tulus untuk menghargai nilai kejujuran itu sendiri.

Oleh karena itu, menurut Gunawan dalam pendidikan karakter diperlukan juga aspek perasaan. Komponen ini dalam pendidikan karakter disebut dengan “*desiring the good*” atau keinginan untuk berbuat kebaikan. Pendidikan karakter yang baik dengan demikian harus melibatkan bukan saja aspek “*knowing the good*” atau (moral knowing), tetapi juga “*desiring the good*” atau “*loving the good*” (moral feeling), dan “*acting the good*” (moral action). Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh sesuatu paham. Dengan demikian jelas bahwa karakter dikembangkan melalui tiga langkah, yakni mengembangkan *moral knowing*, kemudian *moral feeling* dan *moral action*. Dengan kata lain, makin lengkap komponen moral

dimiliki manusia, maka akan makin membentuk karakter yang baik atau unggul/tangguh.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus dalam pembahasan penelitian ini adalah bagaimana peran guru PKn dalam mengembangkan karakter demokratis siswa kelas 3 di SMA Negeri 1 Singaparna. Untuk memperkaya hasil penelitian yang dimaksud, peneliti kemudian merinci masalah ke dalam beberapa rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran karakter demokratis siswa di SMA Negeri 1 Singaparna?
2. Bagaimana peran guru PKn dalam mengembangkan karakter demokratis siswa di SMA Negeri 1 Singaparna?
3. Langkah apa saja yang digunakan guru PKn dalam mengembangkan karakter demokratis siswa di SMA Negeri 1 Singaparna?
4. Kendala apa saja yang dihadapi guru PKn dalam mengembangkan karakter demokratis siswa di SMA Negeri 1 Singaparna?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan guru PKn dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengembangkan karakter demokratis siswa di SMA Negeri 1 Singaparna?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapat gambaran secara aktual mengenai peran guru PKn dalam mengembangkan karakter demokratis siswa kelas 3 di SMA Negeri 1 Singaparna.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakter demokratis siswa di SMA Negeri 1 Singaparna
- b. Untuk mengetahui peran guru PKn dalam mengembangkan karakter demokratis siswa di SMA Negeri 1 Singaparna
- c. Untuk mengetahui langkah apa saja yang digunakan guru PKn dalam mengembangkan karakter demokratis siswa di SMA Negeri 1 Singaparna

- d. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru PKn dalam mengembangkan karakter demokratis siswa di SMA Negeri 1 Singaparna
- e. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PKn dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengembangkan karakter demokratis siswa di SMA Negeri 1 Singaparna

D. Kegunaan

1. Secara Teoritis

Melihat dari berbagai sumber atau referensi untuk membandingkan dengan fakta di lapangan supaya dapat menemukan hasil yang diharapkan untuk penerapan karakter demokratis.

2. Secara Prkatis

Ada 3 macam bila di lihat dari guru, sekolah dan siswa

- a. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, megajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah
- b. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan guru
- c. Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

E. Penjelasan Istilah

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang disertai tanggung jawab sebagai pendidik di dalam lingkungan sekolah. Pada intinya guru merupakan seseorang yang berjasa dalam memberikan pengetahuan dan ilmu yang belum pernah didapatkan dan membantu mengembangkan bakat yang terpendam dalam diri kita.

Mereka adalah orang yang mengajarkan kepada kita tentang sesuatu yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama dan bangsa.

b. Pengertian Sekolah

Sekolah adalah lembaga atau bangunan sebagai tempat belajar dan mengajar, serta tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran. Sekolah juga merupakan tempat didikan bagi anak-anak yang tujuannya adalah mengajarkan anak-anak agar mampu untuk memajukan bangsa.

c. Pengertian Siswa

Siswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa.

d. Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian pendidikan karakter adalah karakter yang dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang, yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya pengaruh keluarga pada masa kecil dan bawaan seseorang sejak lahir.

e. Pengertian Peran Guru

Pengertian Peran Guru adalah bersifat multifungsi. Ia tidak hanya sebagai pendidik, tapi juga sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pemburu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan kulminator.

f. Pengertian demokratis dan karakter demokratis

Demokrasi berasal dari kata demos dan kratos yang artinya adalah rakyat dan pemerintahan. Pendidikan karakter demokratis ini diharapkan agar siswa bisa berkembang dengan baik. Karakter demokratis memiliki karakter sebagai berikut : sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, cerdas, berbudi pekerti luhur,

mencintai Bangsanya dan mencintai sesama manusia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, setia kawan, percaya pada diri sendiri, sikap menghargai jasa para pahlawan. Sedangkan tujuan pendidikan karakter demokratis ialah untuk membentuk kemampuan : berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu, berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Urutan penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi. Bab I ini berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat atau kegunaan penelitian.

Bab II berisi kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka sendiri memiliki peran yang sangat penting dimana “*the state of the art*” ditunjukkan melalui teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Kerangka pemikiran merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoretis antarvariabel penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian atau submasalah yang diteliti.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen diantaranya :

- a. Lokasi dan subjek penelitian
- b. Pendekatan penelitian
- c. Metode penelitian
- d. Teknik pengumpulan data
- e. Tahap analisis data
- f. Pengujian keabsahan data

g. Tahap-tahap penelitian

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dua hal utama terdapat dalam bab IV ini seperti pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian serta pembahasan atau analisis temuan.

Bab V berisi kesimpulan dan saran